

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Penelitian ini bertempat di PMB Nurul Apri beralamat di Sonopakis Kidul RT 04, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul yang mana merupakan wilayah semi perkotaan yang berbatasan dengan kota Yogyakarta dan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Desa ngestiharjo memiliki jenis tipologi berupa persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, kerajinan dan industri kecil, jasa, juga perdagangan dan dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Ngestiharjo bekerja di bidang wiraswasta/ pedagang. (Bantul, 2023). Bidan Nurul memberikan pelayanan kesehatan untuk ibu dan anak dengan memberikan pelayanan yang optimal juga dengan asuhan berkelanjutan *Continuity of Care*. Bidan Nurul dan tim memberikan pelayanan yang ramah juga menunjukkan sikap *caring* terhadap pasien sehingga pasien merasa nyaman dan aman saat mendapatkan pelayanan.

Idealnya persiapan kehamilan pada prakehamilan dilakukan 3 sampai 6 bulan sebelum terjadinya pembuahan dengan melakukan persiapan seperti konsultasi terkait dengan pemeriksaan darah untuk mengetahui infeksi virus dan penyakit anemia, pemeriksaan penyakit menurun, dan pemeriksaan alat-alat reproduksi (Mellyna, 2007). Pada kehamilannya, Ny.N dan Tn.A tidak melakukan persiapan pra kehamilan seperti waktu ideal yang telah dipaparkan. Pada anamnesa diketahui bahwa Ny.N tidak mengetahui jumlah Hb pada hasil pemeriksaan darah saat pra kehamilan dilakukan dipuskesmas. Ketidaktahuan pasien akan status kesehatannya membuat peneliti tidak dapat mengidentifikasi apakah Ny.N telah mengalami anemia sebelum kehamilan atau terjadi setelah kehamilan terjadi. Asuhan kebidanan Ny. N dimulai pada usia kehamilan 27 minggu 3 hari dan berlanjut hingga kunjungan nifas keempat dan kunjungan neonatal ketiga.

Penilaian pertama berlangsung dari 26 Juni 2023 hingga 24 Oktober 2023. Perawatan prenatal, kelahiran, nifas, dan neonatal semuanya termasuk dalam layanan tersebut. Program perawatan antenatal terdiri dari dukungan dan empat sesi reguler. Data sekunder terkait kehamilan dari buku KIA menunjukkan bahwa Ny. N menemui 16 kali janji temu prenatal. Praktik ini sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Permenkes RI (SDKI, 2017) yang menyoroti pentingnya melakukan Antenatal Care (ANC) minimal empat kali dimana hal ini dilakukan sebagai tindakan pencegahan terhadap potensi komplikasi selama kehamilan.

Pada kunjungan kehamilan dari hasil anamnesa diketahui bahwa jadwal kerja ibu yang padat menghambat kemampuannya untuk melakukan kegiatan olahraga. Langkah-langkah yang diuraikan oleh peneliti meliputi pemberian Informasi, Edukasi, dan Komunikasi (KIE) melalui gerakan yoga prenatal untuk mengoptimalkan posisi janin dan meningkatkan kesehatan fisik ibu yang bertujuan untuk mengkondisikan tubuh ibu dalam persiapan persalinan. Latihan yoga ini memprioritaskan peningkatan fleksibilitas pada otot-otot jalan lahir, serta penggunaan teknik pernapasan khusus, metode relaksasi, dan penanaman kondisi pikiran yang damai selama proses persalinan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukesty dan Setiawan (2021) yang berjudul "Pelatihan Prenatal Yoga dalam Menurunkan Kecemasan dan Mempercepat Penurunan Kepala Janin" mengungkapkan bahwa 85% ibu hamil mengalami penurunan ukuran kepala janin pada usia kehamilan 36 minggu, sedangkan 15% tidak mengalami penurunan tersebut. Wawancara yang dilakukan dengan wanita hamil yang tidak mengalami penurunan kepala janin mengungkapkan bahwa tidak adanya sesi yoga secara teratur di rumah disebabkan oleh jadwal kerja mereka yang padat. Keuntungan berlatih yoga selama kehamilan meliputi pemeliharaan fisik, relaksasi, postur tubuh yang lebih baik, pola pernapasan yang lebih baik, optimalisasi posisi janin, mengurangi ketidaknyamanan yang berhubungan dengan kehamilan, persiapan fisik ibu untuk melahirkan, dan penguatan otot panggul dan punggung. Peraturan Republik Indonesia Nomor 1109/MENKES/PER/IX/2007 tentang Penyediaan

Pengobatan Komplementer dan Alternatif di Fasilitas Pelayanan Kesehatan mengatur aturan-aturan yang harus ditaati dalam memberikan pelayanan ekstra. Adapun rekomendasi pengobatan komplementer dan alternatif berdasarkan ilmu biomedis, Pasal 4 ayat (1), bagian (e), yoga prenatal diberikan kepada ibu hamil sebagai tindakan pencegahan untuk mengoptimalkan kesehatan janin dan mempersiapkan mental dan fisik ibu untuk proses persalinan. Ada integrasi yang mulus antara pengetahuan teoritis dan kualitas perawatan yang diberikan.

Pada kunjungan ke 3 di PMB Nurul Apri pada tanggal 18 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB didapatkan hasil pemeriksaan hemoglobin (Hb) dengan instrumen dasar menunjukkan kadar Hb 9,9 gr/dL yang mengindikasikan diagnosis anemia sedang dan setelah evaluasi 3 minggu pada tanggal 14 September 2023, pukul 18.15 WIB didapatkan adanya peningkatan hasil kadar hemoglobin menjadi: 12 gr/dL. Seseorang dengan anemia mungkin memiliki gejala umum seperti kelelahan, berkurangnya energi, kelemahan, kesulitan bernapas, jantung berdebar-debar, dan kulit pucat (Siantar & Rostianingsih, 2022). Ibu dianjurkan untuk mengonsumsi pil zat besi (Fe) dan sari kurma secara teratur minimal 3 sendok makan dan terapi meliputi pemberian 15 pil zat besi, diminum dua kali sehari (1 tablet di pagi hari dan 1 tablet di malam hari sebelum tidur). Menyajikan jus kurma sangat penting karena mengandung banyak vitamin, mineral, dan antioksidan yang membantu meningkatkan kemampuan tubuh menyerap zat besi dan meningkatkan pertumbuhan sel darah merah. Vitamin C, yang ditemukan dalam jus kurma, membantu tubuh menyerap zat besi dengan mengubahnya menjadi zat besi. Selain itu, metabolisme vitamin A pada sari kurma mempengaruhi keseimbangan zat besi tubuh, artinya kekurangan vitamin A dapat menyebabkan kekurangan zat besi. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1109/MENKES/PER/IX/2007 dan persyaratan pemeriksaan kehamilan sama-sama mewajibkan pemberian makanan tambahan. Inisiatif untuk mencegah anemia ini sesuai dengan undang-undang yang berlaku saat ini.

Peneliti mengajarkan teknik pernapasan pada Ny.N untuk mengurangi

ketidaknyamanan selama proses persalinan juga membuat tubuh ibu menjadi lebih relax. Nyeri persalinan merupakan gabungan dari nyeri fisik dan kondisi psikologis ibu saat melahirkan. Pelepasan adrenalin dipicu oleh rasa sakit yang dialami selama persalinan, sehingga sangat penting untuk meminimalkan penderitaan selama proses ini (Waslia, 2018). Pengobatan tambahan yang efektif dan aman untuk mengurangi nyeri persalinan adalah Metode Relaksasi (Lubis et al., 2023). Terapi ini telah terbukti secara empiris memberikan perasaan nyaman dan tenang ketika diberikan. Pelayanan komplementer diberikan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1109/MENKES/PER/IX/2007 khususnya ayat (1) bagian (a) pasal 4 yang mengatur ruang lingkup pengobatan komplementer dan alternatif berdasarkan ilmu pengetahuan. dan biomedis. Menurut peraturan ini, pengajaran metode pernapasan merupakan salah satu bentuk pengobatan tambahan yang termasuk dalam perawatan pikiran-tubuh. Dengan demikian, tidak ada perbedaan antara terapi yang diberikan dan landasan teori.

Kunjungan Nifas (KF) dengan Ny. N dilakukan pada tanggal 23 September 2023 dan berakhir pada 24 Oktober 2023, di PMB Nurul Apri. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ibu tidak melaporkan adanya masalah apapun dari KF 1-4, dan pemeriksaan objektif menunjukkan nilai yang masih dalam batas normal. Pada KF 3 Peneliti memberikan asuhan meliputi konseling tentang metode kontrasepsi yang aman dan sesuai untuk ibu menyusui, termasuk alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) dan suntik progestin (suntik 3 bulan). Ibu sangat antusias dalam penggunaan metode KB yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan saat ini namun ibu belum dapat memutuskan penggunaan metode KB dikarenakan suami belum mengizinkan ibu untuk menggunakan kontrasepsi. KF 4 di PMB Nurul Apri Ny.N memilih untuk menggunakan KB suntik 3 bulan, yang sering dikenal dengan nama DMPA atau Depo Provera. Metode kontrasepsi ini dilakukan dengan pemberian dosis 150 miligram secara intramuskular setiap tiga bulan sekali (Mulyani, 2013). Keuntungan dari penggunaan kontrasepsi ini adalah tidak adanya

dampak terhadap ASI, sehingga cocok untuk wanita selama masa reproduksinya. Perawatan yang ditawarkan mengikuti perspektif Indriani (2021), yang memprioritaskan skrining kesehatan dini dan konseling keluarga berencana. Oleh karena itu, terdapat keselarasan antara teori dan perawatan yang diberikan.

Bayi Ny. N, dilahirkan secara normal pada hari Sabtu, 23 September 2023, pukul 05.40 WIB. Penilaian skor APGAR menghasilkan skor 8, 9, dan 10. Bayi menjalani IMD selama 1 jam dan mendapatkan salep mata serta vitamin K dosis 1 mg, 1 jam setelah lahir. Menurut Dewi (2010), bayi BBLR adalah bayi yang lahir cukup bulan, cukup umur, antara 37-42 minggu, dengan berat badan antara 2.500-4.000 gram.

Pemeriksaan neonatal (KN) dilakukan pada hari Sabtu, 23 September 2023 sampai dengan hari Senin, 9 Oktober 2023. Pemeriksaan TTV menunjukkan hasil dalam kisaran normal serta pemeriksaan fisik tidak ditemukan adanya kelainan. Untuk mencegah infeksi, para peneliti menyarankan beberapa metode perawatan tali pusat. Hal ini termasuk mendorong pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama tanpa memberikan cairan atau makanan padat lainnya, mengintegrasikan buang air kecil dan besar pada bayi, mendidik ibu tentang tanda-tanda bahaya bayi baru lahir, memberikan vaksinasi HB-0 dalam waktu enam jam setelah bayi lahir, menawarkan konseling tentang perawatan tali pusat yang melibatkan pembersihan dengan air daripada alkohol, dan menyarankan untuk tidak membungkus tali pusat jika kotor untuk mencegah infeksi dari potensi kelembapan atau kontak dengan urin atau feses (Agustina, 2023). Seperti yang diungkapkan SDKI (2017). Pelayanan tersebut diberikan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, khususnya pasal 20 ayat (2) bagian (a), yang memberikan kewenangan kepada bidan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada bayi baru lahir yang diperlukan untuk kesejahteraannya. Pelayanan yang diberikan sesuai dengan Standar Pelayanan Kebidanan, khususnya standar 13 yang membahas tentang perawatan bayi, dan sejalan dengan teori.

Menurut Prasetyono (2013), pijat bayi bertujuan untuk melemaskan otot-otot

dan melancarkan peredaran darah ke seluruh tubuh bayi dengan cara memijat bagian tubuh yang berbeda. Telah dilakukan penatalaksanaan berupa pijat bayi pada bayi Ny. N dan dilakukan penimbangan berat badan bayi dengan peningkatan 330 gr. Menurut temuan penelitian Daniati (2011), bayi baru lahir yang mendapatkan terapi pijat bayi mengalami kenaikan berat badan. Hal ini didukung oleh bukti empiris. Pemberian pijat bayi sebaiknya dimulai segera setelah bayi lahir, menurut buku Panduan Pijat Bayi karya Dr. Utami Roesli (Heryani, 2019). Menurut Rufaida (2018) dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1109/MENKES/PER/IX/2007, perawatan komplementer diberikan. Menurut sumber tersebut, pijat dan terapi gerakan tubuh lainnya termasuk pijat bayi sebagai terapi tambahan. Kepedulian nyata yang diberikan dalam situasi ini terintegrasi dengan informasi teoritis.